BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah *deskriptif korelasi,* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-*sectional.*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MA Al-Bidayah pada 24 Januari 2025.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi yang berada di MA Al-Bidayah dengan jumlah 379 siswa (Sumber data: bagian konseling MA Al-Bidayah).

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sampel dari *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2022) sebagai berikut:

$s = \frac{\lambda^2.N.P.Q}{d^2(N-1)+\lambda^2.P.Q}$ λ^2 dengandk=1,taraf kesalahan bisa 1%,5%,

10%.

P=Q=0,5,d=0,05,s=jumlah sampel

Keterangan:

s :jumlah sampel

λ 2 :Chi kuadrat harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat=2,706,,untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10%harga Chi Kuadrt=3,841,untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 1 % harga Chi Kuadrt=6,635(*Tabel Chi Kuadrat)*

N:jumlah populasi

P:peluang benar (0,5)

Q:peluang salah (0,5)

d:perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan berjumlah 379siswa yang merupakan remaja di MA Al-Bidayah. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menetapkan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% atau nilaid=0,05. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$s = \frac{3.841 \times 379 \times 0.5 \times 0.5}{0.05^2 \times (379-1) + 3.814 \times 0.5 \times 0.5}$$

$$= \frac{363.93475}{0.945 + 0.96025}$$

$$= \frac{363,93475}{1,90525}$$

=192responden

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling,* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan

dengan menetapkan jumlah atau proporsi tertentu bagi setiap kelompok yang telah ditentukan dengan perhitungan:

Tabel 3.1 Metode Pengambilan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X	126	64
2.	XI	138	70
3.	XII	115	58
Total		379	192

D.Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kematangan emosional	Kematangan emosi dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari pengukuran karakteristik kematangan emosi,yang meliputi kemandirian,penerimaan realitas,kemampuan beradaptasi,merespons secara tepat,menjaga keseimbangan emosi, berempati, serta mengendalikan amarah.	Kuesioner kemnatangan emosi diadopsi dari kuesioner kematangan emosi yang dikembangkan oleh Safitri, (2010)berisi 19pernyataan favorable tentang kematangan emosi dengan skor jawaban: Sangat setuju:4 Setuju:3 Tidak setuju:2 Sangat tidak setuju :1 Sedangkan untuk 4 pernyataan unfavorable diberikan dengan skor jawaban: Sangat setuju:1 Setuju:2 Tidak setuju:3	Dikategorikan tinggi,sedang,rendah: Tinggi:70-92 Sedang:47-69 Rendah : 23-46	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		Sangat tidak setuju :4		
Tingkat komunikasi orang tua	Tingka komunikasi orang tua merupakan bentuk interaksi yang digunakan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, seperti bertukar pendapat,pemahaman, dan informasi, yang tingkatannya diukur melalui skala pola komunikasi orang tua berdasarkan dimensi family communication pattern Koerner dan Fitzpatrick (dalam Aini,2020)	Kuesioner tingkat komunikasi orang tua yang dikembangkan oleh (Aini, 2020) berisi 12 pernyataan favorable tentang kemampuan sosialisasi dengan skor jawaban:Selalu:4 Sering:3 Kadang-kadang:2 Tidak pernah:1 Sedangkan untuk 12 pernyataan unfavorable diberikan dengan skor jawaban: Selalu:1 Sering:2 Kadang-kadang:3 Tidak pernah:4	Dikategorikan tinggi dan rendah: Tinggi:60-96 Rendah:12-24	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Kuisioner

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuisioner

Variabel	Jumlah Soal	No Soal	
		Favorable	Unfavorable
Kematangan emosi	23	1-6,8-10,12,14-18,20-23	7,11,13,19
Tingkat komunikasi	24	1-12	13-24

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini,pengujian validitas instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment.* Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel, sedangkan item dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Nilai r tabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan *(degree of freedom/df)* yang dihitung menggunakan rumus n - 2, dengan n sebagai jumlah sampel penelitian.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh (Safitri, 2010)terhadap 23 item yang dinyatakan valid ini karena memiliki nilai r hitung>0,3dengan nilai koefisien korelasi yang siginifikan dengan nilai r 0,361 hingga 0,602.

Sedangkan validitas kuesioner tingkat komunikasi orang tua menurut (Aini, 2020) berdasarkan hasil uji validitas terhadap 24 item pertanyaan pada kuesioner kemampuan sosilisasi, diperoleh nilai koefisien korelasi yang signifikan dengan nilai r 0,218 hingga 0,307.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat keterpercayaan suatu alat ukur.Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten, baik ketika digunakan berulang kali oleh peneliti yang sama maupun ketika diterapkan oleh peneliti yang berbeda.Dengan demikian, hasil pengukuran yang diperoleh tetap relatif sama

selama kondisi pengukuran tidak mengalami perubahan, sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan data yang stabil ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama. Tingkat reliabilitas suatu alat ukur secara empiris dinyatakan melalui nilai numerik yang dikenal sebagai koefisien reliabilitas jika *Cronbach's* Alpha≥0,60. Kuesioner kematangan emosi pada penelitian (Safitri,2010), menunjukan bahwa nilai uji *Cronchbach's Alpha* 0,792kuesioner tersebut menunjukan reliabel.

Sedangkan reliabilitas kuesioner tingkat komunikasi orang tua menurut (Aini, 2020) menggunakan *alpha cronbach* sebesar 0,871.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden terkait tingkat kematangan emosional dan kualitas komunikasi orang tua.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi mengenai jumlah remaja yang terdaftar di MA Al-Bidayah pada kelas X hingga XII,yang diperoleh dari bagian konseling MA Al-Bidayah.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner kematangan emosional serta kuesioner tingkat komunikasi orang tua. Kuesioner kematangan emosi diadopsi dari kuesioner kematangan emosi yang dikembangkan oleh Safitri, (2010)terdiri dari 23 pernyataan mengenai kematngan emosi dengan skor jawaban : Sangat setuju (4), Setuju (3), Tidak setuju (2), Sangat tidak setuju (1).

Untuk mengukur tingkat komunikasi orang tua menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 item pernyataan dengan skor jawaban :Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (3), Tidak pernah (1). Hasil penilaian dari kuesioner dikategorikan menjadi dua yaitu tingkat komunikasi orang tua tinggi dan rendah.

3. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh rekomendasi dari institusi pendidikan, yaitu Universitas Ngudi Waluyo Ungaran,kemudian dilanjutkan dengan pengajuan izin kepada lokasi penelitian. Dalam rangka memenuhi pertimbangan etis, peneliti memastikan bahwa responden memperoleh perlindungan yang memadai dengan memperhatikan berbagai aspek yang menekankan pada prinsip serta etika penelitian, yang meliputi:

a. *Informed Consent* (Persetujuan Menjadi Responden)

Persetujuan antara peneliti dan responden diwujudkan melalui pemberian lembar persetujuan *(informed consent)* sebelum pelaksanaan penelitian. Responden yang menyatakan kesediaannya berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, sedangkan bagi responden yang tidak bersedia, peneliti menghormati sepenuhnya hak untuk menolak keikutsertaan dalam penelitian.

b. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan identitas nama responden dalam proses pengolahan data penelitian. Identifikasi responden dilakukan dengan menggunakan kode tertentu pada lembar pengumpulan data maupun pada hasil penelitian yang disajikan.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Seluruh data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian hanya berupa data kelompok atau data agregat,tanpa mengungkap identitas responden. Seluruh informasi yang diberikan oleh responden beserta data yang dihimpun dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dengan cara melakukan pemusnahan data setelah data tersebut tidak lagi digunakan dalam penelitian.

d. *Nonmaleficiency*

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden bahwa penelitian yang dilaksanakan tidak menimbulkan risiko terhadap kesehatan, karena penelitian ini tidak melibatkan perlakuan yang berpotensi menimbulkan dampak berbahaya.

e. Keadilan dan inklusivitas /keterbukaan *(respect for justice an innclusiveness)*

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang setara bagi seluruh siswi untuk terpilih sebagai responden, sehingga pelaksanaannya selaras dengan prinsip keadilan dan objektivitas dalam penelitian. Lingkungan penelitian diatur sedemikian rupa agar memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu dengan memberikan penjelasan yang jelas mengenai prosedur penelitian kepada pihak terkait.

4. Langkah-Langkah Pengambilan Data

Langkah-langkah pengambilan data yang akan peneliti lakukan adalah:

a. Pemilihan asisten peneliti

1) Dalam rangka meningkatkan efisiensi waktu pelaksanaan penelitian, peneliti melibatkan asisten peneliti untuk membantu proses pengumpulan dan pengelolaan data. Yaitu mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang memiliki tingkat pendidikan minimal setara dengan peneliti.

2) Penelitian ini didukung oleh dua orang asisten yang terlebih dahulu mengikuti proses penyamaan persepsi, khususnya terkait

kesepakatan kontrak waktu, penjadwalan pelaksanaan penelitian,serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

3) Peneliti bersama asistenmelakukan pemantauan dan pendampingan selama proses pengisian kuesioner oleh responden.

b. Prosedur Administrasi

1) Perijinan Studi Pendahuluan

a) Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin penelitian dengan memperoleh surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MA Al-Bidayah sebagai dasar pelaksanaan studi pendahuluan.

b) Setelah memperoleh izin pelaksanaan studi pendahuluan,peneliti berkoordinasi dengan guru bagian konseling untuk mengonfirmasi jumlah siswa yang diperlukan serta media yang digunakan dalam pelaksanaan studi pendahuluan.

c) Peneliti, dengan pendampingan guru bagian konseling,menemui siswa yang telah dikumpulkan dalam satu kelas,kemudian menyampaikan maksud serta tujuan pelaksanaan penelitian kepada para siswa.

d) Studi pendahuluan dilaksanakan oleh peneliti pada siang hari dengan mendistribusikan instrumen penelitian kepada 10responden yang berada di dalam kelas.

e) Setelah mengisi kuesioner peneliti mewawancarai seluruh responden untuk menggali tingkat komunikasi keluarga.

f) Penyusunan proposal.

2) Mengurus Ethical Cleareance

3) Mengurus Surat Perijinan Penelitian dan Pencarian Data

a) Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin penelitian dengan memperoleh surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MA Al-Bidayah untuk meminta ijin uji validitas.

b) Setelah memperoleh izin pelaksanaan penelitian dan persetujuan pencarian data dari kepala sekolah, peneliti selanjutnya berkoordinasi dengan guru yang berkaitan.

c) Peneliti dengan pendampingan guru bagian konseling,menemui siswa yang telah dikumpulkan di dalam kelas,kemudian menyampaikan tujuan serta maksud pelaksanaan penelitian kepada para siswa.

c. Prosedur Penelitian Pada Responden

1) Peneliti bersama asisten peneliti mengunjungi setiap kelas untuk menyampaikan penjelasan singkat dan jelas terkait pelaksanaan penelitian kepada peserta., yang berhubungan dengan tujuan dan manfaat penelitian bagi responden serta permohonan kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2) Selanjutnya, calon responden yang menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian diminta menandatangani *informed consent* (lembar persetujuan sebagai responden) secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan.

3) Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahapan, di mana tahap pertama dilakukan pengisian kuesioner mengenai tingkat komunikasi dalam keluarga selama±15menit dan tahap kedua pengisian kuesioner kematangan emosional selama ±15menit.

4) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tata cara pengisian kuesioner. Setelah responden menyatakan telah memahami instruksi yang disampaikan, kuesioner kemudian dibagikan untuk diisi sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan. Peneliti juga menyampaikan apabila responden ada yang kurang jelas dalam menjawab pertanyaan maka diminta untuk menanyakan langsung kepada peneliti atau asisten peneliti.

5) Peneliti dan asisten peneliti melakukan pendampingan ketika responden melakukan pengisian kuesioner.

6) Setelah seluruh item kuesioner diisi oleh responden, peneliti meminta responden untuk mengumpulkan lembar kuesioner tersebut guna selanjutnya digunakan sebagai bahan data penelitian.

G. Pengolahan Data

Pengelolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini,dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. *Editing* (Mengedit/Memeriksa Data)

Editing merupakan tahap pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan pengisian kuesioner, meliputi kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan serta konsistensi anarjawaban. Proses editing dilakukan di lokasi pengumpulan data agar apabila ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian, dapat segera dilakukan perbaikan atau pelengkapan.

2. *Scoring*

Skoring adalah tahapan pemberian bobot atau nilai pada setiap respons yang diberikan oleh responden untuk menghasilkan data kuantitatif yang selanjutnya digunakan dalam analisis penelitian. Skor jawaban responden menunjukkan Hubungan Tingkat Komunikasi keluarga dengan Tingkat Kematangan emosional pada Remaja di MA Al-Bidayah yang dikelompokkan dalam pertanyaan tentang dukungan teman sebaya dan kemampuan sosialisasi yang diberi skor tiap kriteria jawaban yaitu untuk pertanyaan:

a. Tingkat komunikasi keluarga

Untuk pertanyaan tingkat komunikasi keluarga dengan jawaban:

Favorable:

Sangat setuju =4

Setuju =3

Tidak setuju =2

Sangat tidak setuju =1

Unfavorable:

Sangat setuju =1

Setuju =2

Tidak setuju =3

Sangat tidak setuju =4

b. Tingkat kematangan emosional

Untuk pertanyaan tentang kemampuan sosialisasi dengan jawaban:

Favorable:

Selalu =4

Sering =3

Kadang-kadang =2

Tidak pernah =1

Unfavorable:

Selalu =1

Sering =2

Kadang-kadang =3

Tidak pernah =4

3. Coding (Pemberian Kode)

Coding merupakan proses mengonversi data yang semula berbentuk huruf atau kategori kualitatif menjadi data *numerik.* Proses pengodean dalam penelitianini dilakukan dengan memberikan kode

berupa angka pada setiap jawaban responden, yang selanjutnya disusun ke dalam tabel untuk memudahkan proses pembacaan dan pengolahan data.

Klasifikasi data tersebut dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

a. Data Kematangan emosi

Untuk pertanyaan kematangan emosi apabila total skor jawaban responden menunjukkan kategori:

Tinggi	=3
Sedang	=2
Rendah	=1

b. Data tingkat komunikasi orang tua

Untuk pertanyaan tingkat komunikasi orang tua apabila total skor responden menunjukkan kategori:

Tinggi	=2
Rendah	=1

4. Entering

Entering merupakan tahap pemasukan data, yaitu menginput data dari setiap responden yang telah dikodekan dalam bentuk angka ke dalam program atau perangkat lunak komputer untuk keperluan pengolahan data.Penelitian ini menggunakan program SPSS 25 *(Statistical Program Social Science).*

5. Tabulating

Tabulasi merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

6. Cleaning(Pembersihan Data)

Cleaning merupakan tahap pemeriksaan akhir terhadap seluruh data yang telah dimasukkan dari setiap sumber atau responden untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan pengodean maupun ketidaklengkapan data. Selanjutnya dilakukan perbaikan atau koreksi guna memastikan bahwa data yang telah di entry.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Adapun variabel yang dianalisis meliputi:

a. Kematangan emosi pada remaja di MA Al-Bidayah.
b. Tingkat komunikasi orang tua pada remaja di MA Al-Bidayah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui serta mengevaluasi hubungan atau korelasi antara dua variabel penelitian, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen.* Dalam penelitian ini, baik variabel bebas maupun variabel terikat memilikiskala pengukuran ordinal,sehingga teknik analisis data yang digunakan adalahuji *Kendall* Tau.Uji ini bertujuan untuk menentukan

koefisien hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antarvariabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Proses pengujian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Untuk rumus menganalisis data sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-2)}{2}}$$

Keterangan:
τ: koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar(-1<τ<1)

A:jumlah rangking atas

B:jumlah rangking bawah

N:jumlah anggota sampel

Adapun syarat dari uji korelasi Kendall Tau sebagai berikut:

a. Skala data ordinal

b. Jumlah sampeln>10

c. Sumber data berasal dari subjek yang sama

d. Untuk mengukur kekuatan atau hubungan antar dua variabel

Kriteria tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) antar variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 s/d 0,25 artinya hubungan sangat lemah

b. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 s/d 0,50 artinya hubungan cukup
c. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 s/d 0,75 artinya hubungan kuat

d. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 s/d 0,99 artinya hubungan sangat kuat

e. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna.

Setelah dianalisis dapat dilihat apakah nilai korelasi signifikan atau tidak. Dikatakan signifikan jika p *val*ue<(0,05).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN